

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* pada materi pokok kalor di kelas X-1 SMA Negeri 1 Palangka Raya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu 3 kali pertemuan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar (THB). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 April 2014, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 April 2014 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 April 2014. Pengambilan data tes hasil belajar (THB) kognitif kelas penelitian dilaksanakan pada pertemuan keempat yaitu hari Rabu tanggal 7 Mei 2014.

1. Aktivitas Siswa Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif

Tipe Question Student Have

Aktivitas siswa diamati oleh 3 (tiga) orang pengamat, yaitu dosen tadaris fisika STAIN Palangka Raya dan 2 (dua) alumni tadaris fisika STAIN Palangka Raya. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dari awal hingga akhir proses belajar mengajar. Pengamat memberikan tanda cek list (√) di kolom skor penilaian yang telah disiapkan peneliti bisa dilihat pada lampiran.

Tabel. 4.1
Persentase Aktivitas Siswa dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran
Aktif Tipe *Question Student Have*

Aspek Yang Diamati	Skor Tiap Aspek						Rata-rata %
	RPP I		RPP II		RPP III		
	\bar{P}	%	\bar{P}	%	\bar{P}	%	
1. Memperhatikan dan mendengarkan demonstrasi yang disampaikan guru	2,8	70	3,1	78	3,2	81	76,33
2. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi secara garis besar	2,5	63	3,3	82	3,1	77	74
3. Membentuk kelompok yang diperintah guru	2,8	69	3,4	85	3,3	83	79
4. Membaca lembar bacaan yang diberi guru	2,9	72	3	74	3,2	81	75,67
5. Membuat pertanyaan dari materi yang ada di lembar bacaan dalam kertas pertanyaan yang diberi guru	2,9	72	3,2	79	3,2	80	77
6. Memutar pertanyaan yang ditulis dalam kertas keseluruhan anggota kelompok searah jarum jam	2,9	74	3,4	84	3,5	87	81,67
7. Menandai pertanyaan dari teman jika ingin diketahui jawabannya	3	76	3,2	81	3,2	81	79,33
8. Memutar kembali kartu keteman berikutnya sampai kartu kembali kesiswa awal	3	74	3,2	80	3,3	83	79
9. Menghitung banyaknya pertanyaan yang ditandai pada kertas pertanyaan	2,9	73	3,1	78	3,1	78	76,3
10. Mendapatkan tanda paling banyak pada kertas pertanyaan, maju ke depan kelas untuk membacakan pertanyaan	2,6	66	2,8	70	3,2	79	71,67
11. Mendengarkan penjelasan guru dari pertanyaan yang diajukan	2,6	65	3	75	3	76	72
12. Memberikan intisari atau kesimpulan dari pembelajaran yang disampaikan guru	2,5	63	2,8	69	3,3	83	71,67

Sumber: Hasil Penelitian 2014

Pada lembar aktivitas siswa dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* nilai rata-rata persentase siswa yang memperhatikan dan mendengarkan demonstrasi yang disampaikan guru

sebesar 76,33%, mendengarkan penjelasan guru tentang materi secara garis besar diperoleh rata-rata 74%, siswa membentuk kelompok yang diperintah guru diperoleh rata-rata 79%, siswa membaca lembar bacaan yang diberi guru diperoleh rata-rata 75,67%, siswa yang membuat pertanyaan dari materi yang ada di lembar bacaan dalam kertas pertanyaan yang diberi guru diperoleh rata-rata 77%, siswa yang memutar pertanyaan yang ditulis dalam kertas keseluruhan anggota kelompok searah jarum jam diperoleh rata-rata 81,67%, siswa yang menandai pertanyaan dari teman jika ingin diketahui jawabannya diperoleh rata-rata 79,33%, siswa memutar kembali kartu keteman berikutnya sampai kartu kembali ke siswa awal diperoleh rata-rata 79%, siswa menghitung banyaknya pertanyaan yang ditandai pada kertas pertanyaan diperoleh rata-rata 76,3%, siswa yang mendapatkan tanda paling banyak pada kertas pertanyaan maju ke depan kelas untuk membacakan pertanyaan diperoleh rata-rata 71,67%, siswa yang mendengarkan penjelasan guru dari pertanyaan yang diajukan diperoleh rata-rata 72%, dan siswa yang memberikan intisari atau kesimpulan dari pembelajaran disampaikan guru diperoleh rata-rata 71,67%. dari keseluruhan data aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran aktif *Question Student Have* diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,05 atau 76,25%.

2. Tes Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have*

Tes Hasil Belajar dianalisis menggunakan ketuntasan individu dan klasikal serta ketuntasan TPK terhadap indikator yang ingin dicapai. Pedoman penentuan tingkat ketuntasan individu mengacu pada standar ketuntasan dari SMA Negeri 1 Palangka Raya yang menggunakan standar ketuntasan sebesar $\geq 75\%$.¹²⁸ Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila memenuhi $\geq 75\%$ seluruh siswa yang tuntas. Batas ketuntasan TPK yang sudah ditetapkan sebesar 65% .¹²⁹

a. Ketuntasan Individu dan klasikal

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal yang sudah diuji keabsahannya. Siswa yang mengikuti tes hasil belajar berjumlah 37 orang siswa dari 38 orang siswa yang menjadi sampel penelitian. Siswa yang tidak hadir berjumlah 1 orang yang tidak dapat diketahui ketuntasannya karena tidak mengikuti tes hasil belajar tanpa ada keterangan. Hasil analisis data tes hasil belajar (THB) dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Ket
1	AA	19	76.00	Tuntas
2	AB	14	56.00	Tidak Tuntas

¹²⁸Guru mata pelajaran fisika SMA Negeri-1 Palangkaraya.

¹²⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana,2009, h. 243

3	AC	12	48.00	Tidak Tuntas
4	AD	14	56.00	Tidak Tuntas
5	AE	19	76.00	Tuntas
6	AF	9	36.00	Tidak Tuntas
7	AG	15	60.00	Tidak Tuntas
8	AH	19	76.00	Tuntas
9	AI	19	76.00	Tuntas
10	AJ	14	56.00	Tidak Tuntas
11	AK	13	52.00	Tidak Tuntas
12	AL	19	76.00	Tuntas
13	AM	12	48.00	Tidak Tuntas
14	AN	19	76.00	Tuntas
15	AO	16	64.00	Tidak Tuntas
16	AP	10	40.00	Tidak Tuntas
17	AQ	19	76.00	Tuntas
18	AR	19	76.00	Tuntas
19	AS	19	76.00	Tuntas
20	AT	15	60.00	Tidak Tuntas
21	AV	15	60.00	Tidak Tuntas
22	AW	14	63.33	Tidak Tuntas
23	AX	19	76.00	Tuntas
24	AY	20	80.00	Tuntas
25	AZ	20	80.00	Tuntas
26	AAA	19	76.33	Tuntas
27	AAB	19	76.00	Tuntas
28	AAC	10	40.00	Tidak Tuntas
29	AAD	10	40.00	Tidak Tuntas
30	AAF	19	76.00	Tuntas
31	AAG	19	76.00	Tuntas
32	AAH	20	80.00	Tuntas
33	AAI	20	80.00	Tuntas
34	AAJ	9	36.00	Tidak Tuntas
35	AAK	19	76.00	Tuntas
36	AAL	16	64.00	Tidak Tuntas
37	AAM	19	76.00	Tuntas
Rata-rata Nilai			65.08	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil penelitian, 2014.

Tabel 4.3. Keberhasilan siswa secara klasikal

Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Ketuntasan Klasikal (%)
37	20	17	54.05

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diatas menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa yang tidak tuntas pada tes hasil belajar. Siswa yang tuntas pada tes hasil belajar sebanyak 20 orang, karena telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari sekolah yang KKM sebesar ≥ 75 . Siswa yang tuntas pada tes hasil belajar secara klasikal sebesar 54.05%. Berdasarkan ketuntasan klasikal siswa tidak tuntas hasil belajarnya, karena hasil belajar siswa secara klasikal belum memenuhi/ melebihi batas standar ketuntasan klasikal sebesar $\geq 75\%$.

b. Ketuntasan TPK

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dikatakan tuntas bila siswa yang mencapai $TPK \geq 65\%$. Apabila dalam 1 TPK terdapat soal lebih dari 1 soal maka nilai tersebut harus dicari nilai rata-rata terlebih dahulu baru dipersentasekan. Hasil analisis data ketuntasan TPK dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

No	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Aspek	Butir Soal	Ketercapain TPK(%)	Ket
1	Siswa mampu menyebutkan pengertian kalor.	C ₁	1	100	Tuntas
2	Siswa mampu menyebutkan pengertian kalor jenis suatu bahan.	C ₁	2	29.7	Tidak Tuntas
3	Siswa mampu menghitung nilai kalor jenis suatu bahan.	C ₃	3	70.3	Tuntas
4	Siswa mampu menyebutkan pengertian kapasitas kalor suatu zat.	C ₁	4	45.9	Tidak Tuntas
5	Siswa mampu menghitung nilai kapasitas kalor suatu bahan.	C ₃	5	91.9	Tuntas
6	Siswa mampu menghitung besarnya kalor yang diperlukan.	C ₃	6	86.5	Tuntas
7	Siswa mampu menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu benda.	C ₂	7	27.0	Tidak Tuntas

8	Siswa mampu menganalisis bahwa kalor berpindah dari benda bersuhu tinggi ke benda bersuhu rendah.	C ₄	8	81.1	Tuntas
9	Siswa mampu menjelaskan berbagai perubahan wujud zat karena kalor.	C ₂	9	91.9	Tuntas
10	Siswa mampu menyebutkan pengertian kalor lebur.	C ₁	10	89.2	Tuntas
11	Siswa mampu menjelaskan pengertian kalor uap.	C ₂	11	73.0	Tuntas
12	Siswa mampu menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda.	C ₄	12	73.0	Tuntas
13	Siswa mampu menyebutkan pengertian konduksi.	C ₁	13	48.6	Tidak Tuntas
14	Siswa mampu menjelaskan perpindahan kalor dengan cara konduksi.	C ₂	14	37.8	Tidak Tuntas
15	Siswa mampu memberikan contoh perpindahan kalor secara konduksi.	C ₂	15	70.3	Tuntas
16	Siswa mampu menyebutkan pengertian konveksi.	C ₁	16	35.1	Tidak Tuntas
17	Siswa mampu menjelaskan jenis perpindahan kalor secara konveksi.	C ₂	17	81.1	Tuntas
18	Siswa mampu memberikan contoh perpindahan kalor secara konveksi.	C ₂	18	67.6	Tuntas
19	Siswa mampu menyebutkan pengertian radiasi.	C ₁	19	81.1	Tuntas
20	Siswa mampu menjelaskan daya serap kalor radiasi yang baik dan buruk.	C ₂	20	56.8	Tidak Tuntas
21	Siswa mampu memberikan contoh peristiwa perpindahan kalor secara radiasi.	C ₂	21	75.7	Tuntas
22	Siswa menyebutkan bunyi dari asas Black.	C ₁	22	91.9	Tuntas
23	Siswa mampu menjelaskan kalor yang diserap dan kalor yang dilepas.	C ₂	23	18.9	Tidak Tuntas
24	Siswa mampu menggunakan asas Black dalam peristiwa pertukaran kalor.	C ₃	24	24.3	Tidak Tuntas
25	Siswa mampu menghubungkan asas Black dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.	C ₂	25	78.4	Tuntas

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 25 TPK yang dirumuskan terdapat 16 TPK yang tuntas dan 9 TPK yang tidak tuntas. TPK yang tuntas terdiri dari 4 TPK aspek pengetahuan (C_1), 7 TPK aspek pemahaman (C_2), 3 TPK aspek aplikasi (C_3) dan 2 TPK aspek analisis (C_4). TPK yang tidak tuntas terdiri dari 4 TPK aspek pengetahuan (C_1), 4 TPK aspek pemahaman (C_2), dan 1 TPK aspek aplikasi (C_3).

3. Respon Siswa Terhadap Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have*

Respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* dengan menggunakan angket respon siswa. Angket ini diberikan setelah pembelajaran usai dan diikuti seluruh siswa kelas X-1 yang berjumlah 37 siswa. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut jika dibuat dalam bentuk tabel dan disesuaikan dengan jawaban siswa, akan dikelompokkan ke dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have*

No	Pernyataan	S		CS		TS	
		F	%	F	%	F	%
1	Strategi pembelajaran <i>Question Student Have</i> lebih memotivasi saya untuk aktif dalam proses pembelajaran	21	56,8	15	40,5	1	2,7
2	Strategi pembelajaran <i>Question Student Have</i> dapat meningkatkan kesadaran saya akan pentingnya fisika dalam kehidupan sehari-hari.	22	59,5	14	37,8	1	2,7
3	Strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru berbeda dengan strategi pembelajaran yang saya ikuti sebelumnya.	24	64,9	10	27,0	3	8,1
4	Strategi pembelajaran yang digunakan merupakan strategi pembelajaran baru bagi saya.	26	70,3	7	18,9	4	10,8
5	Strategi pembelajaran <i>Question Student Have</i>	21	56,8	15	40,5	1	2,7

	ini, memudahkan saya memahami materi kalor dengan baik.						
6	a. Strategi pembelajaran <i>Question Student Have</i> yang digunakan merupakan strategi pembelajaran yang <u>membosankan</u> .	8	21,6	8	21,6	21	56,8
	b. Strategi pembelajaran <i>Question Student Have</i> yang digunakan merupakan strategi pembelajaran yang <u>menyenangkan</u> .	17	45,9	19	51,4	1	2,7
7	a. Penjelasan guru tentang konsep kalor dalam pembelajaran tidak jelas dan sukar dipahami sehingga saya <u>sulit</u> memahami materi kalor tersebut.	8	21,6	12	32,4	17	45,9
	b. Penjelasan guru tentang konsep kalor dalam pembelajaran jelas, sederhana dan mudah dipahami sehingga saya <u>mudah</u> memahami materi.	19	51,4	18	48,6	0	0
8	Pembelajaran dengan strategi <i>Question Student Have</i> membuat saya berani untuk bertanya.	18	48,6	19	51,4	0	0
9	Lembar bacaan yang diberikan oleh guru sangat membantu saya dalam memahami materi kalor.	25	67,6	12	32,4	0	0

Sumber: Hasil penelitian, 2014

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada respon nomor 1, sebanyak 21 siswa menyatakan setuju (56,8%), 15 siswa menyatakan cukup setuju (40,5%) dan 1 siswa menyatakan tidak setuju (2,7%) terhadap strategi pembelajaran yang digunakan lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pada respon nomor 2, sebanyak 22 siswa menyatakan setuju (59,5%), 14 siswa menyatakan cukup setuju (37,8%) dan 1 siswa menyatakan tidak setuju (2,7%) terhadap pembelajaran tipe *Question Student Have* dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya fisika dalam kehidupan sehari-hari. Pada respon nomor 3, sebanyak 24 siswa menyatakan setuju (64,9%), 10 siswa menyatakan cukup setuju (27,0%)

dan 3 siswa menyatakan tidak setuju (8,1%) terhadap proses pembelajaran fisika yang digunakan guru kali ini berbeda dengan yang selama ini siswa ikuti. Pada respon nomor 4, sebanyak 26 siswa menyatakan setuju (70,3%), 7 siswa menyatakan cukup setuju (18,9%) dan 4 siswa menyatakan tidak setuju (10,8%) terhadap strategi pembelajaran yang digunakan merupakan strategi pembelajaran baru.

Respon nomor 5, sebanyak 21 siswa menyatakan setuju (56,8%), 15 siswa menyatakan cukup setuju (40,5%) dan 1 siswa menyatakan tidak setuju (2,7%) terhadap strategi pembelajaran *Question Student Have* membuat siswa lebih mudah memahami materi kalor dengan baik. Pada respon nomor 6a, sebanyak 8 siswa menyatakan setuju (21,6%), 8 siswa menyatakan cukup setuju (21,6%) dan 21 siswa menyatakan tidak setuju (56,8%) terhadap strategi pembelajaran *Question Student Have* merupakan strategi pembelajaran yang membosankan. Pada respon nomor 6b, sebanyak 17 siswa menyatakan setuju (45,9%), 19 siswa menyatakan cukup setuju (51,4%) dan 1 siswa menyatakan tidak setuju (2,7%) terhadap strategi pembelajaran *Question Student Have* yang digunakan merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Pada respon nomor 7a, sebanyak 8 siswa menyatakan setuju (21,6%), 12 siswa menyatakan cukup setuju (32,4%) dan 17 siswa menyatakan tidak setuju (45,9%) terhadap penjelasan guru tentang konsep kalor dalam pembelajaran tidak jelas dan sukar dipahami sehingga siswa sulit memahami materi tersebut. Pada respon nomor 7b, sebanyak 19 siswa menyatakan setuju (51,4%) dan

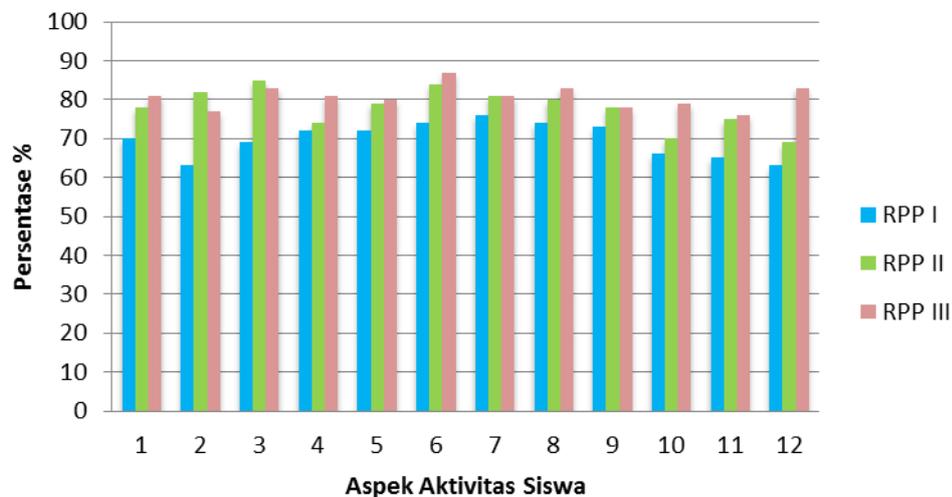
18 siswa menyatakan cukup setuju (48,6%) terhadap penjelasan guru tentang konsep kalor dalam pembelajaran jelas, sederhana dan mudah dipahami sehingga siswa mudah memahami materi tersebut. Pada respon nomor 8 sebanyak 18 siswa menyatakan setuju (48,6%) dan 19 siswa menyatakan cukup setuju (51,4%) terhadap strategi *Question Student Have* membuat siswa berani untuk bertanya. Pada respon nomor 9, sebanyak 25 siswa menyatakan setuju (67,6%,) dan 12 siswa menyatakan cukup setuju (32,4%) terhadap lembar bacaan yang diberikan dapat membantu siswa dalam memahami materi kalor.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Siswa dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif

Tipe Question Student Hanve

Aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan selama tiga kali pertemuan yaitu RPP I, RPP II, dan RPP III. Persentasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran fisika dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Keterangan :

1. Memperhatikan dan mendengarkan demonstrasi yang disampaikan guru
2. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi secara garis besar
3. Membentuk kelompok yang diperintah guru
4. Membaca lembar bacaan yang diberi guru
5. Membuat satu pertanyaan dari materi yang dibahas, dalam kertas yang diberi guru
6. Memutar pertanyaan yang ditulis dalam kertas keseluruhan anggota kelompok searah jarum jam
7. Menandai pertanyaan dari teman jika ingin diketahui jawabannya
8. Memutar kembali kartu ke teman berikutnya sampai kartu kembali ke siswa awal
9. Menghitung banyaknya pertanyaan yang ditandai pada kertas pertanyaan untuk dijawab oleh guru
10. Mendapatkan tanda paling banyak pada kertas pertanyaan, maju kedepan kelas untuk membacakan pertanyaannya
11. Mendengarkan penjelasan guru dari pertanyaan yang diajukan
12. Memberikan intisari atau kesimpulan dari pembelajaran yang disampaikan guru

Siswa melakukan aktivitas 1, yaitu memperhatikan dan mendengarkan demonstrasi yang disampaikan guru. Skor yang diperoleh siswa dalam melakukan aktivitas 1 mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan III. Peningkatan tersebut dikarenakan demostrasi yang

dilakukan guru dari pertemuan ke pertemuan berbeda-beda dan demostrasinya semakin menarik sehingga siswa lebih antusias untuk mendengarkan serta memperhatikan demonstrasi tersebut. Ketertarikan ini karena setiap melakukan demonstrasi selalu melibatkan siswa. Sehingga dalam melakukan demonstrasi menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan guru.

Siswa melakukan aktivitas 2, yaitu mendengarkan penjelasan guru tentang materi secara garis besar. Skor yang diperoleh dalam melakukan aktivitas 2 mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan II. Peningkatan tersebut dikarenakan guru sudah dapat mengendalikan situasi dalam kelas sehingga membuat siswa lebih mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru. Sedangkan pada pertemuan III skor yang diperoleh mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan pada pertemuan III siswa kurang terfokus untuk memperhatikan penjelasan guru seperti masih banyaknya siswa yang ngobrol, masih banyaknya siswa terlambat akibat cuaca pada saat itu tidak mendukung, dan terlebih lagi banyaknya siswa yang tidak hadir membuat siswa yang lain menjadi malas untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Siswa melakukan aktivitas 3, yaitu membentuk kelompok yang diperintah guru. Skor yang diperoleh dalam melakukan aktivitas 3 mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan II. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa sudah mengenal anggota kelompoknya masing-masing sehingga guru tidak membimbing kembali.

Sedangkan pada pertemuan III skor yang diperoleh mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan pada pertemuan III banyak siswa atau anggota kelompok yang tidak hadir dan terlambat masuk kelas sehingga siswa kesulitan membentuk kelompoknya.

Siswa melakukan aktivitas 4, yaitu membaca lembar bacaan yang diberi guru. Skor yang diperoleh siswa dalam melakukan aktivitas 4 mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan III. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa merasa terbantu dalam memahami lembar bacaan, yang mana lembar bacaan tersebut merangkum materi-materi yang disampaikan guru dan dari lembar bacaan tersebut siswa akan menemukan pertanyaan sehingga siswa senang membaca lembar bacaan.

Siswa melakukan aktivitas 5, yaitu membuat pertanyaan dari materi yang ada dilembar bacaan dalam kertas pertanyaan. Skor yang diperoleh siswa dalam melakukan aktivitas 5 mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan III. Peningkatan tersebut dikarenakan rasa ingin tahu siswa yang begitu besar sehingga siswa berlomba-lomba membuat pertanyaan yang ingin siswa ketahui jawabannya. Akan tetapi dalam pembuatan pertanyaan, siswa lebih cenderung membuat pertanyaannya yang sifatnya pertanyaan untuk siswa bukan untuk guru. Hal itu karena terlihat dari kartu pertanyaan yang dimiliki siswa, sehingga jenis pertanyaan yang dibuat siswa belum memenuhi kriteria pertanyaan *Question Student Have*.

Siswa melakukan aktivitas 6, yaitu memutar pertanyaan yang ditulis dalam kertas keseluruhan anggota kelompok searah jarum jam. Skor yang diperoleh siswa dalam melakukan aktivitas 6 mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan III. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran *Question Student Have* sehingga siswa juga ada rasa ingin tahu pertanyaan dari teman yang lain, walaupun dalam kegiatan ini siswa ribut.

Siswa melakukan aktivitas 7, yaitu menandai pertanyaan dari teman jika ingin diketahui jawabannya. Skor yang diperoleh dalam melakukan aktivitas 7 mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan II. Peningkatan ini dikarenakan rasa ingin tahu siswa yang begitu besar sehingga siswa menandai pertanyaan yang ingin siswa ketahui jawabannya. Sedangkan pada pertemuan III skor aktivitas tersebut tidak mengalami peningkatan atau penurunan.

Siswa melakukan aktivitas 8, yaitu memutar kembali kartu ke teman berikutnya samapai kartu kembali ke siswa awal. Skor yang diperoleh siswa dalam melakukan aktivitas 8 mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan III. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran *Question Student Have* dimana aktivitas memutar pertanyaan tersebut membuat siswa yang lain ingin juga mengetahui jawaban dari pertanyaan yang dibuat temannya. Sehingga siswa bersemangat untuk memutar kartu dari pertanyaa tersebut.

Siswa melakukan aktivitas 9, yaitu menghitung banyaknya pertanyaan yang ditandai pada kertas pertanyaan. Skor yang diperoleh dalam melakukan aktivitas 9 mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan II. Peningkatan ini dikarenakan siswa mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran *Question Student Have* dimana aktivitas menghitung banyaknya pertanyaan yang ditandai pada kertas pertanyaan membuat rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang siswa buat. Sehingga siswa yang banyak mendapatkan tanda pada kertas pertanyaannya mendapatkan jawaban dari guru. Sedangkan pada pertemuan III skor aktivitas tersebut tidak mengalami perubahan.

Siswa melakukan aktivitas 10, yaitu yang mendapatkan tanda paling banyak pada kertas pertanyaan, maju kedepan kelas untuk membacakan pertanyaan. Skor yang diperoleh siswa dalam melakukan aktivitas 10 mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan III. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa ingin mengetahui jawaban dari pertanyaan yang mereka buat sehingga siswa yang mendapatkan tanda paling banyak, berani maju ke depan kelas.

Siswa melakukan aktivitas 11, yaitu mendengarkan penjelasan guru dari pertanyaan yang diajukan. Skor yang diperoleh siswa dalam melakukan aktivitas 11 mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan III. Peningkatan tersebut dikarenakan guru dapat menjelaskan dengan baik dan bahasa yang digunakan mudah dipahami untuk menjawab pertanyaan yang siswa ajukan.

Siswa melakukan aktivitas 12, yaitu memberikan intisari atau kesimpulan dari pembelajaran yang disampaikan guru. Skor yang diperoleh siswa dalam melakukan aktivitas 12 mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan III. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa sudah terlatih untuk menyimpulkan pembelajaran yang disertai bimbingan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan di awal pembelajaran.

Dalam pengamat melaksanakan pengamatan aktivitas siswa masih kurang objektif, karena keaktifan siswa hanya diamati oleh 3 orang pengamat dalam satu kelas. Kondisi ini memungkinkan kurangnya perhatian pengamat dalam melakukan penilaian. Selain itu, dalam penelitian tidak disertakan instrumen lembar aktivitas siswa yang menyatakan bahwa siswa membuat pertanyaan diajukan buat guru. Sehingga tidak teridentifikasi perubahan frekuensi bertanya siswa.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have*

a. Ketuntasan Individu

Hasil analisis tes hasil belajar siswa secara kognitif yang diukur sebanyak satu kali. Berdasarkan tabel 3.2 yaitu tes hasil belajar siswa dari 37 orang siswa yang mengikuti ujian tes hasil belajar, 20 siswa tuntas dengan nilai yang tercapai sudah memenuhi standar ketuntasan hasil belajar Fisika yang telah ditetapkan sekolah sebesar $\geq 75\%$.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Gambar 3.2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Gambar 3.2 menunjukkan bahwa THB pada akhir pertemuan sebanyak 20 siswa tuntas dan 17 siswa tidak tuntas. Ketuntasan 20 orang siswa dikarenakan siswa banyak membaca lembar bacaan yang sudah diberi guru saat sebelum dilaksanakan THB. Selain itu, dilihat dari data hasil pengamatan aktivitas siswa, siswa tersebut aktif dalam membuat pertanyaan dan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga jawaban pertanyaan yang diberikan guru membuat siswa paham dan bisa mengaplikasikannya pada soal-soal yang diberikan.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang ada, bahwa pembelajaran yang produktif terdapat kegiatan bertanya yang sangat berguna untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu, memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan, dan membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.¹³⁰ Banyamin S. Bloom

¹³⁰*Ibid*, h. 266

berpendapat bahwa, tingkat keberhasilan atau penguasaan dapat dicapai, kalau pengajaran yang diberikan secara klasikal bermutu baik dan berbagai tindakan korektif terhadap siswa yang mengalami kesulitan dilakukan dengan tepat.¹³¹

Siswa yang tidak tuntas sejumlah 17 orang dikarenakan beberapa dari siswa merasa kurang terbantu dalam memahami materi dengan adanya lembar bacaan yang diberikan guru. Selain itu juga kurangnya perhatian guru kepada sebagian siswa yang masih belum memahami materi, terutama siswa yang sering ribut. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan data hasil respon siswa, masih ada 12 siswa yang menyatakan cukup setuju dengan pernyataan “lembar bacaan yang diberikan guru sangat membantu siswa dalam memahami materi kalor”. S. Nasution menegaskan bahwa, “anak-anak yang memiliki kemampuan intelegensi baik dalam satu kelas sekitar sepertiga atau seperempat, sepertiga sampai setengah anak sedang, dan seperempat sampai sepertiga termasuk golongan anak yang memiliki intelegensi rendah.¹³² Kurangnya konsentrasi dan motivasi siswa dalam pelajaran juga berpengaruh besar terhadap hasil belajarnya menjadi rendah. Keberhasilan belajar siswa dapat juga ditentukan oleh motivasi belajar

¹³¹ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, h. 126.

¹³² S.Nasution, *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 111.

yang dimilikinya.¹³³ Data hasil aktivitas siswa juga menunjukkan bahwa persentase rata-rata pada aktivitas mendengarkan penjelasan guru tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan siswa masih tergolong rendah dibandingkan dengan aktifitas lainnya.

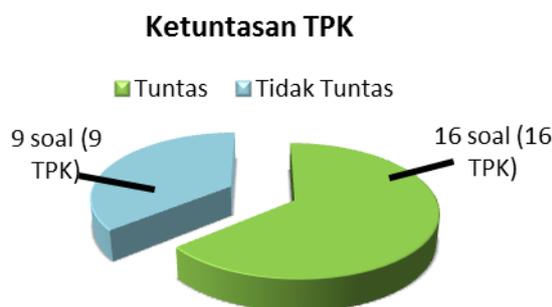
b. Ketuntasan klasikal

Tes hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* tidak tuntas secara klasikal karena hanya diperoleh ketuntasan sebesar 54.05% yang mana tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang masih kurang memahami materi yang dijelaskan guru, walaupun dalam proses belajar mengajar siswanya aktif dan kurangnya siswa untuk membaca kembali materi yang sudah disampaikan guru sehingga mendapatkan nilai yang rendah. Serta guru merasa masih kurang maksimal dalam menyampaikan materi, sehingga secara klasikal hasil belajar kelas X-1 belum memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 75%. Jadi baik siswa maupun guru masih perlu melakukan banyak pembenahan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have*.

¹³³Wina, sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008,h.249

c. Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

TPK dikatakan tuntas apabila persentase siswa yang mencapai TPK tersebut sebesar 65%. Hasil analisis data ketuntasan TPK dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have* dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini:



Gambar 3.3. Diagram Ketuntasan TPK

Berdasarkan gambar 3.3 di atas dan analisis data pada tabel 4.4, TPK yang tuntas sebanyak 64% atau 16 TPK. TPK yang tuntas terdiri dari berbagai aspek yang termasuk dalam ranah kognitif. TPK yang tuntas terdiri dari 4 TPK aspek pengetahuan (C_1), 7 TPK aspek pemahaman (C_2) soal, 3 TPK aspek aplikasi (C_3) dan 2 TPK aspek analisis (C_4). Untuk aspek pengetahuan (C_1) tuntas kategori mudah. Aspek pemahaman (C_2) tuntas kategori sedang. Aspek aplikasi (C_3) dan aspek analisis (C_4) tuntas kategori sukar. TPK tersebut tuntas karena selama proses belajar mengajar banyak siswa yang membuat pertanyaan yang berkaitan dengan soal-soal dalam TPK tersebut sehingga siswa dapat memahami soal-soal itu dengan lebih baik.

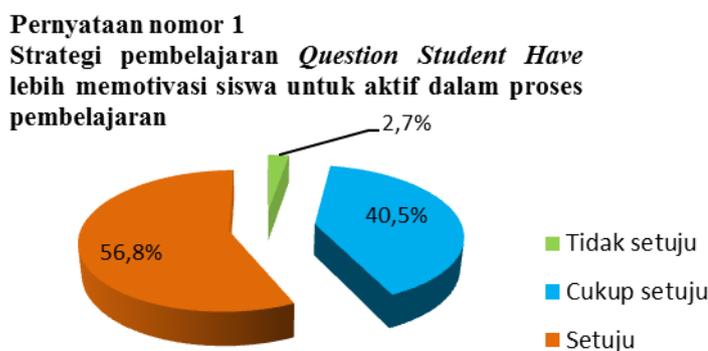
TPK yang tidak tuntas sebesar 36% atau 9 TPK. TPK yang tidak tuntas terdiri dari 4 TPK aspek pengetahuan (C_1) kategori mudah, 4 TPK aspek pemahaman (C_2) kategori sedang, dan 1 TPK aspek aplikasi (C_3) kategori sukar. Untuk aspek (C_1) dan (C_2) tidak tuntas meskipun termasuk kategori mudah tetapi ada beberapa siswa yang tidak tuntas, hal ini karena siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal serta dalam proses pembelajaran siswa tidak serius memperhatikan penjelasan guru dan saat tes hasil belajar siswa banyak yang tidak mempersiapkan untuk melaksanakan tes dengan baik.

Untuk aspek (C_3) termasuk dalam kategori sukar. Siswa kurang dapat memahami soal-soal yang berkaitan dengan penjelasan rumus. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran dengan strategi *Question Student Have* hampir tidak ada siswa yang membuat pertanyaan tentang penjabaran rumus dan contoh soal hitungan yang berkaitan dengan materi kalor. Sebaliknya siswa lebih banyak membuat pertanyaan yang bersifat konsep, sedangkan materi kalor tidak hanya menjelaskan konsep saja tetapi juga menjelaskan tentang rumus-rumus. Selain itu juga, dalam proses evaluasi setelah pembelajaran nilai yang dicapai masih banyak yang belum KKM di sekolah. S.Nasution mengatakan mengajar dengan sukses tak dapat dilakukan menurut suatu pola tertentu yang diikuti secara rutin. Agar berhasil baik, mengajar itu memerlukan kecakapan, pemahaman,

inisiatif dan kreativitas dari pihak guru.¹³⁴ Hal tersebut membuktikan bahwa strategi *Question Student Have* tidak cocok digunakan pada materi yang masih terdapat penjabaran rumus dan baik menggunakan praktikum, seperti yang ditunjukkan pada hasil data evaluasi dan ketercapaiannya dalam TPK aspek C₃.

3. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have*

Angket respon diberikan kepada siswa kelas X-1 yang digunakan sebagai sampel penelitian. Pada umumnya siswa menyatakan setuju menanggapi pernyataan yang terdapat pada lembaran angket. Respon siswa terhadap Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have* dapat dilihat pada gambar 3.4 di bawah ini:



Gambar 3.4 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 1

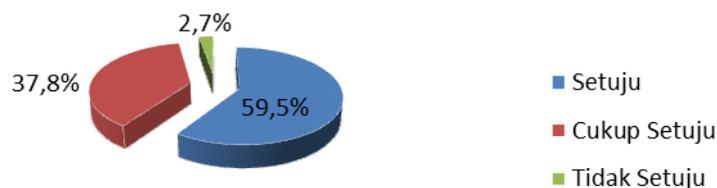
Gambar 3.4 merupakan respon siswa terhadap pernyataan nomor 1 yaitu “Strategi pembelajaran *Question Student Have* lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran”. Diperoleh 21 orang siswa

¹³⁴S. Nasution, *Mengajar Dengan Sukses...* h. 3

(56,8%) menyatakan setuju, 15 orang siswa (40,5%) menyatakan cukup setuju dan 1 orang siswa (2,7%) menyatakan tidak setuju.

Siswa menyatakan setuju karena terlihat dari proses belajar mengajar mereka lebih aktif bertanya dan berani maju kedepan kelas untuk membacakan pertanyaan agar mendapatkan jawaban dari guru. Akan tetapi keaktifan siswa yang baik tidak diimbangi dengan ketuntasan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa masalah yang dihadapi seperti kurangnya perhatian guru kepada sebagian siswa yang masih belum memahami materi dan kurangnya persiapan siswa menjelang tes hasil belajar sehingga saat mengerjakan soal siswa kurang memahami soal. Respon siswa terhadap pernyataan nomor 2 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Pernyataan nomor 2
Strategi pembelajaran *Question Student Have* dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya fisika dalam kehidupan sehari-hari



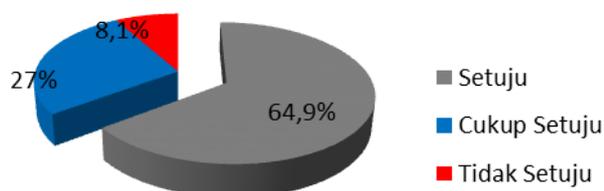
Gambar 3.5 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 2

Gambar 3.5 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan nomor 2 yaitu “Strategi pembelajaran *Question Student Have* dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya fisika dalam kehidupan sehari-hari”. Sebanyak 22 orang siswa (59,5%) menyatakan setuju, 14 orang siswa

(37,8%) menyatakan kurang setuju dan 1 orang siswa (2,7%) menyatakan tidak setuju.

Siswa menyatakan setuju disebabkan pada saat proses belajar mengajar dengan pembelajaran *Question Student Have* siswa sangat asyik dan bebas mengekspresikan pertanyaannya yang berkaitan dengan konsep kalor dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan belajar kalor mereka tahu peristiwa-peristiwa yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam fisika. Siswa yang menyatakan cukup setuju mereka kurang begitu serius dengan pembelajaran yang ada. Siswa yang menyatakan tidak setuju karena siswa tersebut benar-benar tidak menyadari bahwa beberapa dari konsep kalor terdapat pada peristiwa kehidupan sehari-hari. Siswa yang menyatakan setuju tetapi tidak tuntas karena ada beberapa siswa yang setuju dengan pembelajarannya tetapi tidak serius memperhatikan pembelajaran. Respon siswa terhadap pernyataan nomor 3 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Pernyataan nomor 3
Strategi pembelajaran yang diberikan guru berbeda
dengan strategi pembelajaran yang diikuti sebelumnya



Gambar 3.6 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 3

Gambar 3.6 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan nomor 3 yaitu, “Strategi pembelajaran yang diberikan guru berbeda dengan strategi

pembelajaran yang diikuti sebelumnya”. Didapat 24 orang siswa (64,9%) menyatakan setuju, 10 orang siswa (27%) menyatakan kurang setuju dan 3 orang siswa (8,1%) menyatakan tidak setuju.

Siswa yang menyatakan setuju pada pembelajaran *Question Student Have* sangat berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan guru sebelumnya sebab pembelajaran ini membuat siswa bebas bertanya dan memberikan jawaban serta dapat menumbuhkan kepercayaan diri mereka. Siswa mengatakan cukup setuju, karena ada beberapa siswa merasa terbiasa dengan pembelajaran tanya jawab tetapi siswa merasa sedikit berbeda dengan adanya kartu pertanyaan dan lembar bacaan yang dibagikan. Siswa yang menyatakan tidak setuju karena ada beberapa siswa menganggap pembelajaran ini sama saja tidak ada yang berbeda sehingga mereka kurang serius dalam pembelajaran hal tersebut mengakibatkan hasil belajarnya juga tidak tuntas. Respon siswa terhadap pernyataan nomor 4 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

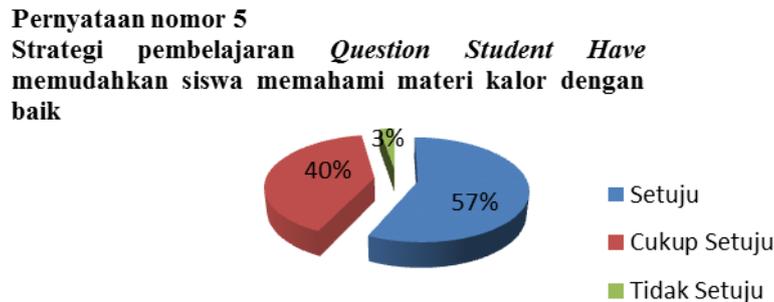


Gambar 3.7 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 4

Gambar 3.7 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan nomor 4 yaitu, “Strategi pembelajaran yang digunakan merupakan strategi

pembelajaran baru”. Sebanyak 26 orang siswa (70,3%) menyatakan setuju terhadap pembelajaran ini baru, karena siswa beralasan sebelumnya mereka tidak pernah diminta untuk membuat pertanyaan dalam bentuk kartu dan mencontreng pertanyaan teman. Sebanyak 7 orang siswa (18,9%) dan 4 orang siswa (10,8%) menyatakan cukup setuju dan tidak setuju bahwa pembelajaran ini tidak baru, hal ini terjadi karena siswa beralasan sebelumnya mereka pernah mengikuti pembelajaran yang mengharuskan mereka untuk membuat pertanyaan itu sangat sulit sehingga mengakibatkan hasil belajarnya tidak tuntas.

Respon siswa terhadap pernyataan nomor 5 dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



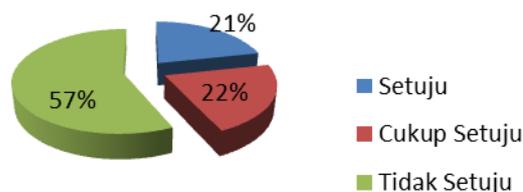
Gambar 3.8 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 5

Gambar 3.8 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan nomor 5 yaitu “Strategi pembelajaran *Question Student Have* memudahkan siswa memahami materi kalor dengan baik”. Sebanyak 21 orang siswa (56,8%) menyatakan setuju , 15 orang siswa (40,5%) menyatakan cukup setuju dan 1 orang siswa (2,7%) menyatakan tidak setuju.

Siswa yang menyatakan setuju terlihat dalam proses belajar mengajar siswa mudah memahami materi dan membuat pertanyaan dengan baik. Siswa yang mengatakan cukup dan tidak setuju, hal ini disebabkan karena faktor kemalasan siswa untuk membaca buku serta lembar bacaan dan siswa kurang serius membuat pertanyaan. Dari faktor kemalasan siswa tersebut membuat hasil belajar tidak tuntas.

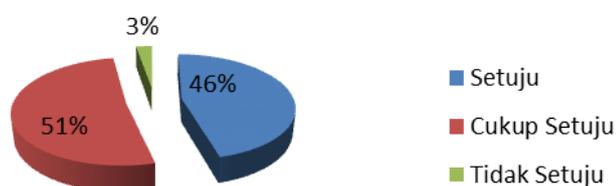
Respon siswa terhadap pernyataan nomor 6.a dan 6.b dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Pernyataan nomor 6a
Strategi pembelajaran *Question Student Have* yang digunakan merupakan strategi pembelajaran yang membosankan



Gambar 3.9 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 6.a

Pernyataan nomor 6 b
Strategi pembelajaran *Question Student Have* yang digunakan merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan



Gambar 3.10 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 6.b

Gambar 3.9 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan nomor 6a yaitu “Pembelajaran *Question Student Have* yang digunakan merupakan strategi pembelajaran yang membosankan”. Sebanyak 8 orang siswa

(21,6%) menyatakan setuju, 8 orang siswa (21,6%) menyatakan cukup setuju, dan 21 orang siswa (56,8%) menyatakan tidak setuju.

Gambar 3.10 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan nomor 6b yaitu “Strategi pembelajaran *Question Student Have* yang digunakan merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan”. Sebanyak 17 orang siswa (45,9%) mengatakan setuju, 19 orang siswa (51,4%) menyatakan cukup setuju dan 1 orang siswa (2,7%) menyatakan tidak setuju.

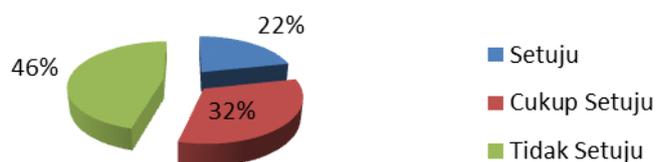
Dari data 3.9 dan 3.10 siswa menyatakan setuju terhadap pembelajaran tipe *Question Student Have* yang digunakan tidak membosankan melainkan menyenangkan. Siswa beralasan dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have* mereka bisa membuat soal dengan bebas dan penuh percaya diri sehingga siswa yang awalnya terbiasa menggunakan pembelajaran yang berfokus pada guru menjadi senang dengan strategi ini yang membuat rasa ingin tahu siswa menjadi tersalurkan dan lebih mudah memahami konsep pembelajaran. Ada beberapa siswa menyatakan cukup setuju pada pembelajaran *Question Student Have* yang digunakan tidak membosankan melainkan menyenangkan. Hal ini terjadi karena siswa beralasan karena cukup sulit untuk membuat pertanyaan yang baik dan benar sehingga siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran. Siswa menyatakan tidak setuju pada pembelajaran *Question Student Have* ini merupakan pembelajaran yang membosankan. Hal tersebut dikarenakan siswa kesulitan dalam membuat

pertanyaan yang mengakibatkan siswa bosan mengikuti pembelajaran sehingga banyak dari siswa tersebut yang tidak tuntas hasil belajarnya.

Respon siswa terhadap pernyataan nomor 7.a dan 7.b dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Pernyataan nomor 7a

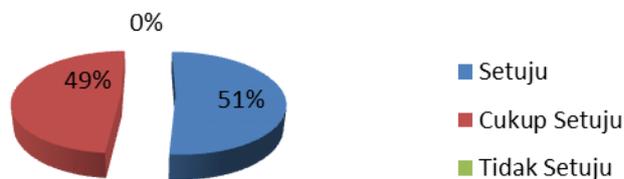
Penjelasan guru tentang konsep kalor dalam pembelajaran tidak jelas dan sukar dimengerti sehingga siswa sulit memahami materi



Gambar 3.11 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 7.a

Pernyataan nomor 7b

Penjelasan guru tentang konsep kalor dalam pembelajaran jelas, sederhana dan mudah dimengerti sehingga siswa mudah memahami materi



Gambar 3.12 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 7.b

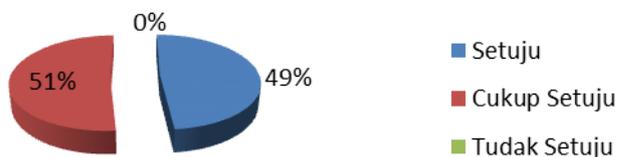
Gambar 3.11 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan nomor 7a yaitu “Penjelasan guru tentang konsep kalor dalam pembelajaran tidak jelas dan sukar dimengerti sehingga sulit dipahami”. Sebanyak 8 orang siswa (21,6%) menyatakan setuju, 12 orang siswa (32,4%) menyatakan cukup setuju dan 17 orang siswa (45,9%) menyatakan tidak setuju. Gambar 4.12 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan nomor 7b

yaitu “Penjelasan guru tentang konsep kalor dalam pembelajaran jelas, sederhana dan mudah dimengerti serta dipahami”. Sebanyak 19 orang siswa (51,4%) menyatakan setuju dan 18 orang siswa (48,6%) menyatakan cukup setuju.

Berdasarkan data pada gambar 3.11 - 3.12 Siswa menyatakan setuju dan cukup setuju bahwa penjelasan guru tentang materi kalor sangat jelas dan mudah dimengerti serta tidak sulit. Hal ini dikarenakan penjelasan konsep materi guru sudah sangat jelas dan baik, lengkap, menyenangkan serta dilengkapi dengan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan siswa menyatakan tidak setuju bahwa penjelasan guru jelas, tidak sulit, dan mudah dimengerti. Sebab siswa tersebut berada di belakang dan kurang serius memperhatikan penjelasan dari guru dan hanya asyik sendiri. Pada saat siswa diberi kesempatan membuat pertanyaan, siswa tidak memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang belum dia pahami. Hal tersebut merupakan salah satu faktor siswa tidak tuntas hasil belajarnya karena siswa tidak mengikuti pembelajaran tidak sungguh-sungguh.

Respon siswa terhadap pernyataan nomor 8 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Pernyataan no 8
Pembelajaran dengan strategi *Question Student Have*
membuat siswa berani untuk bertanya



Gambar 3.13 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 8

Gambar 3.13 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan nomor 8 yaitu “Pembelajaran dengan strategi *Question Student Have* membuat siswa berani untuk bertanya”. Sebanyak 18 orang siswa (48,6%) menyatakan setuju dan 19 orang siswa (51,4%) menyatakan cukupsetuju.

Siswa menyatakan setuju dengan strategi *Question Student Have* membuat siswa berani untuk bertanya karena dengan adanya kartu pertanyaan siswa merasa lebih percaya diri dan tidak malu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Sedangkan siswa yang menyatakan cukup setuju karena beberapa siswa masih belum sungguh-sungguh dalam membuat pertanyaan. Akan tetapi keaktifan siswa yang baik tidak diimbangi dengan ketuntasan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa masalah yang dihadapi seperti kurangnya persiapan siswa menjelang tes hasil belajar sehingga saat mengerjakan soal siswa kurang memahami soal.

Respon siswa terhadap pernyataan nomor 9 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Pernyataan no 9
Lembar bacaan yang diberikan dapat membantu
dalam proses pembelajaran *Question Student Have*



Gambar 3.14 Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor 9

Gambar 3.14 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan nomor 9 yaitu “Lembar bacaan yang diberikan dapat membantu proses pembelajaran *Question Student Have*”. Sebanyak 25 orang siswa (67,6%) menyatakan setuju dan 12 orang siswa (32,4%) menyatakan cukup setuju.

Siswa menyatakan setuju dengan adanya lembar bacaan dalam proses pembelajaran karena dengan adanya lembar bacaan sangat membantu siswa dalam memahami materi dan membuat pertanyaan. Sedangkan siswa yang menyatakan cukup setuju karena beberapa siswa sedikit sekali minat membaca lembar bacaan, mereka cenderung main-main dalam proses pembelajaran berlangsung. banyaknya siswa yang setuju dengan pernyataan tersebut tidak diimbangi dengan ketuntasan hasil belajar dikarenakan kurangnya minat siswa untuk membaca ulang lembar bacaan diluar proses belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan data respon siswa yang telah di uraikan diatas bahwa, pembelajaran tipe *Question Student Have* secara keseluruhan responnya positif. Respon positif siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa 57,98% setuju, 38,72% cukup setuju, dan 3,3% tidak setuju terhadap pernyataan angket respon setelah menerapkan pembelajaran aktif

tipe *Question Student Have* khususnya pokok bahasan kalor. Penerapan pembelajaran tipe *Question Student Have* juga mencerminkan karakteristik pembelajaran sains yang melibatkan siswa lebih aktif, membangun keberanian siswa, menghilangkan rasa takut sehingga dapat melatih siswa membuat pertanyaan serta berani menyampaikannya. Pembelajaran tipe *Question Student Have* merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.